

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk

MUSLIMIN
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Muslimin. 2019. Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. (Dibimbing oleh H. Muhammad Djufri dan Nurman). Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. yang dinilai dengan menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. periode 2013-2017. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada keuangan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. periode 2013-2017. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari rasio arus kas operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2013-2017 berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik selama periode 2013-2017.

Kata kunci: *Rasio arus kas dan kinerja keuangan*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan

tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan mengakibatkan pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Pada prinsipnya laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang dapat membantu manajer, kreditor, dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajer.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas tidaklah mengandung semua transaksi yang tidak tercermin dalam neraca atau laba rugi.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Didirikan sejak tahun 1859 yang dulunya merupakan perusahaan gas swasta Belanda yang bernama *I.J.N. Eindhoven & Co*. Pemegang saham pada tahun 2014 mayoritasnya adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 57% dan 43% dimiliki oleh publik.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2013-2017 yang digunakan dalam menganalisis laporan arus kas:

Tabel. 1 Arus Kas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun 2013-2017

Tahun

	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Rp)	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)
2013	10.103.157.728.481	(8.124.434.838.951)	(4.030.731.227.385)	(2.052.008.337.855)
2014	11.154.499.475.800	(16.807.973.789.800)	5.843.422.788.800	189.948.474.800
2015	7.289.830.324.210	(15.478.825.714.895)	8.206.374.966.255	17.379.575.570
2016	8.807.919.858.388	(6.725.085.313.368)	72.411.655.936	2.155.246.200.956
2017	7.558.489.746.012	(2.565.684.378.444)	(8.777.193.054.600)	(3.784.387.687.032)

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk melihat kinerja keuangan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan dan permasalahan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, membahas dan menuangkan hasilnya dalam bentuk laporan yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan kajian serta bahan perbandingan untuk membantu penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
 - 2) Sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan penjelasan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan Laporan Arus Kas.
- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang ditentukan oleh pemilik perusahaan dalam menentukan tingkat kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis Laporan Arus Kas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Fahmi (2014:3),

Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan

memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.
- d) Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan, menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.

C. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2015:9) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan”.

Menurut Hery (2009:3)

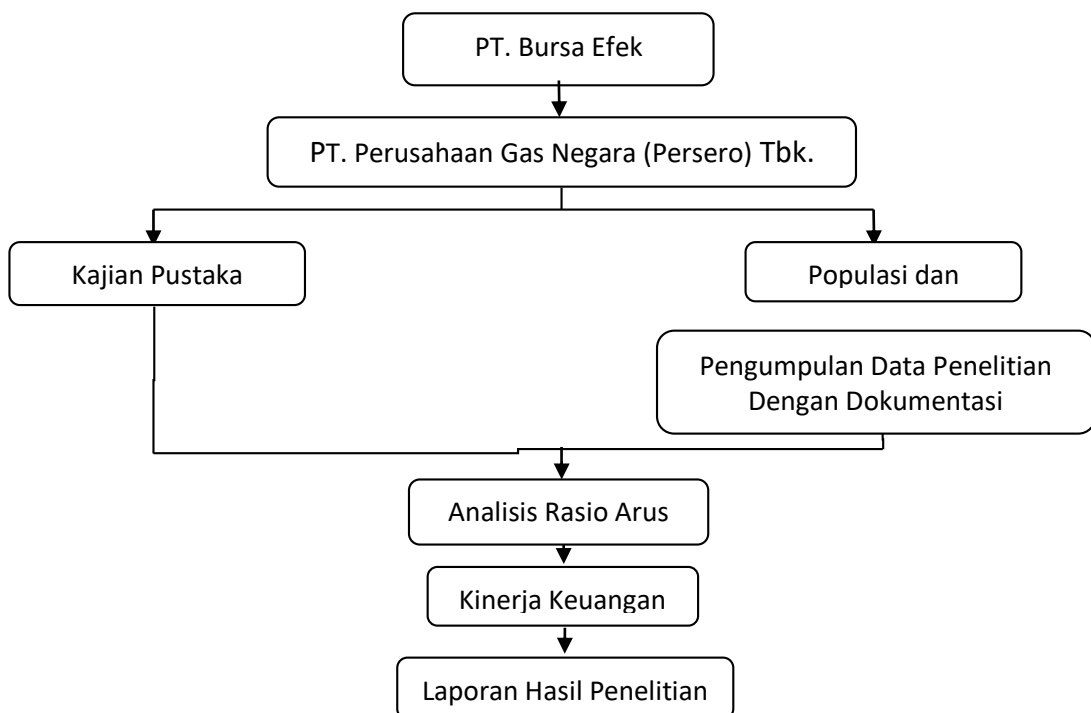
Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri atau karakteristik tertentu yang melekat pada objek yang diteliti. Dari pengukuran variabel-variabel penelitian diperoleh data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Arus kas dan rasio arus kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

B. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2011:74) “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. pada tahun 2013-2017

2. Sampel

Menuurut Narbuko dan Achmadi (2010:107) “Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal”. Sampel dari penelitian ini yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. tahun 2013-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu teknik dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menyediakan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. tahun 2013-2017
- b. Mengukur kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut:
 - 1) Rasio arus kas operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

2) Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyusutan Pajak} + \text{Dividen Preveren}}$$

Apabila rasio cakupan arus dana berada dibawah satu (<1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo.

3) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (<1), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancer sangat rendah.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Apabila Rasio Pengeluaran modal berada di bawah satu (< 1), berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya.

5) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Arus Kas

Tabel 2. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2013-2014

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan (%)
	2013	2014	2014
Arus Kas Operasi	10,103,157,728,481	11,154,499,475,800	10.40
Arus Kas Investasi	(8,124,434,838,951)	(16,807,973,789,800)	(106.88)
Arus Kas Pendanaan	(4,030,731,227,385)	5,843,422,788,800	244.97

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2, dinyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2013 bernilai positif sebesar Rp 10.103.157.728.481, hal ini berarti pemasukan kas lebih besar dari pada pengeluaran kas dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 8.124.434.838.951, karena perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai total penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 4.030.731.227.385, karena perusahaan melakukan pembayaran deviden yang cukup besar dibanding penerimaan atas pinjaman

Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2014 bernilai positif sebesar Rp 11.154.499.475.800, hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,40 % atau sebesar Rp 1.902.154.936.001, karena adanya peningkatan penerimaan dari pelanggan.

Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 16.807.973.789.800, hal ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan sebesar 106,88% atau sebesar Rp 8.683.538.950.849, karena perusahaan melakukan akuisisi entitas anak yang cukup besar dan adanya peningkatan

pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun tersebut. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 5.843.422.788.800, menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar Rp 9.874.154.016.185 atau sebesar 244,97%, karena adanya penerimaan hasil obligasi dan pinjaman bank yang diterima oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar.

Tabel 3. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2014-2015

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan (%)
	2014	2015	2015
Arus Kas			
Operasi	11,154,499,475,800	7,289,830,324,210	(34.64)
Arus Kas			
Investasi	(16,807,973,789,800)	(15,478,825,714,895)	7.90
Arus Kas			
Pendanaan	5,843,422,788,800	8,206,374,966,255	40.43

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3, mengenai arus kas tahun 2015, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar Rp 7.289.830.324.210, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 34,64% atau sebesar Rp 3.864.669.151.612 yang disebabkan kurangnya penerimaan dari pelanggan dan pembayaran beban keuangan oleh perusahaan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya.

Arus kas aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 15.478.825.714.895, hal ini menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7,90% atau sebesar Rp 1.329.148.074.905, karena adanya penerimaan dari investasi jangka pendek, serta perusahaan menerima deviden dari ventura bersama.

Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 8.206.374.966.255, menunjukkan peningkatan sebesar Rp 2.362.952.177.455 atau sebesar 40.43% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan tahun ini perusahaan tidak membayar pinjaman jangka pendek seperti tahun sebelumnya, serta perusahaan menerima pinjaman sindikasi yang cukup besar.

Tabel 4. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2015-2016

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan (%)
	2015	2016	2016
Arus Kas Operasi	7,289,830,324,210	8,807,919,858,388	20.82
Arus Kas Investasi	(15,478,825,714,895)	(6,725,085,313,368)	56.55
Arus Kas Pendanaan	8,206,374,966,255	72,411,655,936	(99.11)

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Pada Tabel 4, untuk arus kas perusahaan pada tahun 2016, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar Rp 8.807.919.858.388, dimana perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.518.089.534.178 atau 20,82%, yang disebabkan adanya penurunan pembayaran beban-beban pada aktivitas operasi.

Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 6.725.085.313.365, mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 8.753.740.401.530 atau sebesar 56,55% yang disebabkan adanya penurunan perolehan aset tetap, dan penurunan perolehan aset minyak dan gas.

Arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 72.411.655.936, lebih kecil dari tahun sebelumnya, yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp 8.133.963.310.319 atau sebesar 99,11% yang

disebabkan perusahaan menerima pinjaman yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Tabel 5. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2016-2017

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan (%)
	2016	2017	2017
Arus Kas Operasi	8,807,919,858,388	7,558,489,746,012	(14.18)
Arus Kas Investasi	(6,725,085,313,368)	(2,565,684,378,444)	61.84
Arus Kas Pendanaan	72,411,655,936	(8,777,193,054,600)	(12,221.24)

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Pada tabel 5, untuk arus kas perusahaan pada tahun 2017, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar Rp 7.558.489.746.012 dimana perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 1.249.430.112.376 atau 14,18%, yang disebabkan adanya penurunan penerimaan dari pelanggan dan meningkatnya pembayaran beban-beban operasi.

Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 2.565.684.378.444, mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 4.159.400.934.924 atau sebesar 61,84% yang disebabkan adanya penurunan perolehan aset tetap, dan penurunan perolehan aset minyak dan gas.

Arus kas aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 8.777.193.054.600, lebih kecil dari tahun sebelumnya, yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp 8.849.604.710.536 atau sebesar 12.221,24% yang disebabkan karena pada tahun ini perusahaan tidak menerima pinjaman tetapi membayar pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek yang sangat besar.

Tabel 6. Arus kas bersih dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2013-2017

Arus Kas Bersih (tahun)	Saldo (Rp)	Perubahan (%)
2013	(2,052,008,337,855)	-
2014	189,948,474,800	-109.26
2015	17,379,575,570	-90.85
2016	2,155,246,200,956	12301.03
2017	(3,784,387,687,032)	-275.59

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas, secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2017, karena jumlah arus kas perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 3,784,387,687,032, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut pengeluaran yang dilakukan perusahaan relatif besar dibandingkan dengan penerimaannya baik dari segi aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan yang lebih mengutamakan pelunasan hutang jangka panjang. Sedangkan kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2016 karena arus kas bersih tertinggi terjadi pada tahun itu yaitu sebesar Rp 2.155.246.200.956 hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk aktivitas investasi lebih kecil dan penerimaan pinjaman yang lebih besar.

B. Analisis Rasio Arus Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari rasio arus kas PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2013 – 2017.

Rasio/Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
AKO (Kali)	0,936	0,822	0,792	0,797	1196
CAD (Kali)	2,203	2,154	1,628	2,310	2,015
CKHL (Kali)	0,844	0,789	0,905	0,885	0,584
PM (Kali)	2,008	2,883	1,065	3,936	5,177
KAK (Kali)	0,824	0,534	-0,013	0,188	0,053

Sumber: Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (data diolah kembali) Tahun 2018

Pada tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa, rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2013-2016 menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Sedangkan rasio arus kas operasi (AKO) pada tahun 2017 menunjukkan pencapaian yang sudah baik karena rasio yang dihasilkan berada di atas satu (>1) berarti perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya menggunakan kas dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2013-2017 menunjukkan pencapaian yang baik karena rasio yang dihasilkan berada di atas satu (>1) yang berarti perusahaan cukup mampu dalam memenuhi komitmen-komitmenya yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang baik.

Rasio arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2013-2017 menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1) yang berarti kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya, hal ini disebabkan tingginya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan pemasukan dari aktivitas operasi dan deviden kas.

Rasio pengeluaran modal (PM) tahun 2013-2017 menunjukkan pencapaian yang baik karena rasio yang dihasilkan berada di atas satu (>1) yang berarti

perusahaan mampu membiayai pengeluaran modalnya. Dan pencapaian yang paling baik terjadi di tahun 2017, karena pada tahun 2017 kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai modal paling sedikit dari tahun sebelum-sebelumnya.

Rasio kecukupan arus kas tahun 2013-2017 menunjukkan pencapaian yang cukup rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang cukup rendah. Rasio paling rendah terjadi pada tahun 2015, hal ini disebabkan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba dan peningkatan pengeluaran modal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan kecuali di tahun 2016, hal ini disebabkan perusahaan masih melakukan pengeluaran yang cukup besar dari aktivitas operasi dalam menutupi biaya pajak, bunga, dan pembayaran kepada karyawan serta pembayaran lainnya. Untuk arus kas aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan asset tetap dan penempatan investasi jangka pendek yang besar namun telah berkurang setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai 2017. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sampai 2016 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2017 yang bersaldo negatif karena pada tahun tersebut perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan hutang bank atau relasi yang nilainya cukup besar. Secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2017, karena jumlah arus kas bersih perusahaan pada tahun tersebut paling rendah, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami surplus.
2. Jika dilihat dari hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, kondisi perusahaan berada

dalam kondisi yang tidak likuid mengingat rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah dan rendahnya tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajibannya yang akan datang.

B. Saran-saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Biaya operasional perusahaan sebisa mungkin harus dioptimalkan dalam menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Aktivitas investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa akan datang, tetapi sebelum berinvestasi perusahaan harus mencermati kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya agar perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah pembelian aktiva tetap sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan kas yang dimilikinya dan akan menambah kas masuk dan secara tidak langsung akan mengurangi kewajiban-kewajiban, khususnya kewajiban jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi
- Dewi, Dkk. 2017. Pengantar Akuntansi Sekilas Pandangan Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Bogor: In Media
- Diana & Setiwati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan kedua belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.2 Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan kedelapan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keempat belas*. Yogyakarta: Liberty

Narbuko dan Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: PPM

Sadeli. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Bumi Aksara

Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 5. No 1

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

INTERNET :

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diakses pada hari Senin, 22 Oktober 2018 jam 21:00 WITA

<https://m.katadata.co.id/infografik/cadangan-gas-indonesia-terbesar-ke-14-dunia/>, diakses 2 februari 2019 diakses tanggal 2 februari 2019 jam 22:00 WITA